

ABSTRACT

CHRISTINA LAVIANI TINAMBUNAN. **Configuration of Agency in Constructing Nationalism in Salman Rushdie's *Midnight's Children* and Mangun Wijaya's *The Weaverbirds*: a Postcolonial Study.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2015.

In this thesis two literary texts are compared in order to determine the similarities and differences of the struggle for identity and nationalism between two different colonized countries. If two residents of the same country may live in completely different geographical climates and have very few of the same characteristics with each other, then two residents in two different countries will definitely dissimilar one another. Within these differentiations and consciousness, every individual acknowledge their bond to the nationalism in line with an ambiguous and shifting nature of expressions. In such a case, only by exploring the idea of agency within the struggle and resistance can this phenomenon of self-expression be understood.

The main point pursued in this analysis is how an agency is performed and manifested in two postcolonial texts by Indonesian writer and Indian writer, especially in the contexts such as the Third World. A corollary question raised is how the survived agent attempt and establish an identity in such circumstances. Lastly, what is the role, if any, of those agents, in their nationalism, in the presumed and foregoing relations of identity.

The postcolonial approach is used to solicit perspectives, viewpoints, and perceptions. A brief study of theories, historical data, and other studies related to the works were conducted to provide more supporting facts to the thesis and richer details concerning the topic. Data such as historical background and social condition during the time mentioned in the novels are significant. Critical analysis was done by using theory of character, setting, agency, identity, nationalism and comparative literature.

The study shows that the configuration of agency in both novels suggests that it had relevance and application to human life far beyond the understanding of the agents themselves because it was there to train individuals to become capable of exercising social responsibility and to discharge duty in much larger social order (situated in the context of culture, knowledge and power). Thus the identity discovered by Setadewa and Saleem Sinai show how deeply affected humans are by their surroundings. Instead of emphasizing differences, those elements allow for the realization of the fundamental identity of all human beings as subjects of that experience, and a summon for interpreting that experience in categories of transcendent oppression, overcoming one's limitations and weaknesses. Nevertheless, the manifestation of behavior or the awareness to configure agency indicates an identical concept; that without action, there will never be changes; within our self or for the people around us, even after the colonialism has long gone.

ABSTRAK

CHRISTINA LAVIANI TINAMBUNAN. **Configuration of Agency in Constructing Nationalism in Salman Rushdie's *Midnight's Children* and Mangun Wijaya's *The Weaverbirds: a Postcolonial Study***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2015.

Dalam tesis ini, dua teks karya sastra dibandingkan untuk meneliti persamaan dan perbedaan dalam perjuangan identitas dan nasionalisme antar dua negara terjajah. Jika dua warga negara yang sama dapat hidup dalam iklim geografis yang sangat berbeda dan memiliki sedikit persamaan karakteristik, maka dua masyarakat dalam dua negara yang berbeda tentu memiliki perbedaan. Dalam keberagaman dan kesadaran akan hal ini, setiap individu mengartikulasikan nasionalisme dengan ekspresi yang berbeda dan bersifat ambigu. Oleh karenanya, eksplorasi ide akan agensi dalam perjuangan dan perlawanan terhadap berbagai bentuk penjajahan memperkaya pemahaman fenomena tentang ekspresi diri.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana agensi dimanifestasikan dan dikejawantahkan di dalam dua teks poskolonial oleh penulis Indonesia dan India, terutama dalam konteks Dunia Ketiga. Pertanyaan selanjutnya yang diajukan adalah bagaimana agen yang bertahan mencoba dan membangun sebuah identitas dalam situasi semacam itu. Terakhir, apakah peran agen, jika ada, dalam hal nasionalisme, sehubungan dengan identitas yang didapatkan sebelumnya.

Pendekatan poskolonial digunakan untuk memperoleh perspektif, sudut pandang, dan persepsi. Studi sehubungan dengan teori, data historis, dan riset lain yang berkaitan dengan dua karya yang dibahas dalam tesis ini dilakukan demi memberikan fakta-fakta pendukung dan memperkaya analisis secara terperinci. Data seperti latar belakang sejarah dan kondisi sosial terkait waktu yang disebutkan di dalam novel sangatlah penting. Analisis dilakukan menggunakan teori karakter, setting, agensi, identitas, nasionalisme dan teori perbandingan karya sastra.

Penelitian ini menunjukkan bentuk agensi menyatakan bahwa relevansi dan aplikasinya dalam kehidupan manusia jauh melampaui pengertian agen itu sendiri karena hal tersebut bertujuan untuk melatih individu agar mampu melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya dalam ruang lingkup kehidupan sosial yang jauh lebih besar (dalam konteks budaya, pengetahuan dan kekuasaan). Identitas yang ditemukan oleh Setadewa dan Saleem Sinai menunjukkan besarnya dampak lingkungan bagi seorang individu. Alih-alih mempertegas perbedaan, elemen-elemen ini memungkinkan realisasi identitas yang mendasar dari semua manusia sebagai subyek dan panggilan untuk menterjemahkan pengalaman itu sebagai kategori penindasan yang sulit untuk dipahami, melampaui segala keterbatasan dan kelemahan seorang individu. Namun demikian, manifestasi perilaku atau kesadaran untuk mengkonfigurasi agensi menunjukkan sebuah konsep yang identik; bahwa tanpa tindakan, tidak akan ada perubahan; pada diri sendiri ataupun orang lain, bahkan setelah kolonialisme telah lama berakhir.